

Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Biologi SMA

Vinika Asmarani^{*}, Arwin Achmad, Rini Rita T. Marpaung

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNILA
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandarlampung
**e-mail:* vinika.asmarani@gmail.com / Telp. +6289615377946

Received : July 5, 2018

Accepted: August 6, 2018

Online Published: August 9, 2018

Abstract : *The Identification of Obstacles of Biology Learning in 2013 Curriculum Implementation Toward Biology Teachers in Public Senior High School in Bandar Lampung.* The study aim was to identify the obstacle of the biology teachers on implementation of 2013 curriculum. The type of research used was qualitative research with descriptive method. The subject in this research were all the biology teachers which was implemented curriculum 2013. The researcher used technique purposive sampling in collected the subject. Open-ended questionnaire and interview were used to collected the primary data, and for secondary data were collected from teachers education background. Data from ended questionnaire showed that the teachers obstacles were classified in the low criteria that was 75% and classified sufficient that was 40% from open interwied teachers responded. The result showed that the obstacles from the planning aspect was composed lesson plan, the implemantation aspect was matched the method and model with the core competence and assesment aspect was psychomotoric assesment in composed assesment instrument.

Keyword : *biology teachers, obstacles, 2013 curriculum implementation*

Abstrak : Identifikasi Hambatan Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Pendidik Biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pendidik biologi di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh dari angket tertutup dan angket semi terbuka serta wawancara tanggapan guru yang dianalisis dengan kriteria deskriptif kualitatif, sedangkan data sekunder diperoleh dari data latar belakang pendidikan guru. Hasil angket tertutup menunjukkan hambatan yang dialami oleh pendidik tergolong dalam kriteria hambatan rendah dengan persentase di atas 75% sedangkan hasil angket semi terbuka tanggapan guru tergolong cukup menghambat dengan persentase di atas 40%. Hambatan yang utama pada aspek perencanaan adalah penyusunan RPP, hambatan utama pada aspek pelaksanaan adalah sulit menentukan metode dan model yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan hambatan utama pada aspek penilaian adalah penilaian psikomotorik dalam menyusun instrumen penilaian.

Kata kunci : hambatan, pelaksanaan Kurikulum 2013, pendidik biologi

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keadaan lingkungan yang ada. Saat ini pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk merenovasi sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan perbaikan kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 (2003: 2) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak jaman kemerdekaan sampai sekarang, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Mulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum terbaru yang belum lama diterapkan saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mulai ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2013 dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2013: 163), kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Banyak perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan KTSP, mulai dari pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran sampai pada penilaian yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Harapannya, dengan diterapkan Kurikulum 2013 ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan manusia Indonesia agar mampu menghadapi persaingan global yang semakin maju. Berdasarkan Permendikbud No.69 (Tahun 2013:4) Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas

tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu kota di Provinsi Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah Kotamadya Bandar Lampung. Kotamadya Bandar Lampung merupakan Kota yang terus bersaing dalam dunia pendidikan demi mencapai kualitas pendidikan yang semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sekolah di Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Provinsi Lampung, tercatat sebanyak 124 SMA (Swasta dan Negeri) yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun 2017.

Perubahan kurikulum ini harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, terutama oleh pendidik. Sukmadinata (dalam Mulyasa, 2005: 4) mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah terletak pada pendidik, diantaranya karena kurang pengetahuan dan kemampuan pendidik itu sendiri. Selain pendidik, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran. Adanya kelengkapan sarana dan prasarana serta pengaruh lingkungan sekolah sangat menunjang pembelajaran, terutama pembelajaran biologi yang sering

menggunakan laboratorium dan lingkungan sekitar sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pemahaman pendidik tentang Kurikulum 2013 dan kelengkapan sarana serta prasarana sekolah masih kurang memadai maka akan menjadi hambatan dalam terlaksananya Kurikulum 2013.

Ternyata penerapan Kurikulum 2013 ini tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bulan November 2017 dengan para pendidik biologi di SMA Negeri di Kotamadya Bandar Lampung masih ada kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh para pendidik biologi dalam pembelajaran biologi yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, diantaranya yaitu sulit menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar), kesulitan dalam penilaian afektif dengan jumlah peserta didik yang banyak dan sulit dalam menentukan penggunaan media pembelajaran untuk materi yang tidak dipraktikkan serta peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran menggunakan kurikulum yang sebelumnya pendidik belum bisa sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan Aeni, Chandra dan Maspiroh (2016: 6) ada beberapa aspek yang menunjukkan kesulitan pendidik biologi dalam proses perencanaan, yaitu pendidik masih sulit membuat RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, pendidik sulit menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, dan pendidik kesulitan dalam menggunakan sumber belajar. Hasil penelitian Mayang (2015: 86) juga menyebutkan bahwa sebagian besar pendidik IPA belum memahami betul tentang pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada Kurikulum 2013. Selain itu, saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pendidik tidak menggunakan RPP sebagai acuan,

karena pendidik tidak membuat sendiri melainkan mengunduh dari internet. Jadi, antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran banyak ketidaksesuaian, padahal mampu atau tidaknya pendidik dalam merancang RPP sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung pada pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian yaitu 30 pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu: prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah mendata SMA Negeri di Kotamadya Bandar Lampung yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, membuat surat izin observasi, melakukan observasi ke sekolah, menentukan jumlah pendidik biologi yang akan dijadikan sebagai sampel dan terakhir yaitu membuat instrumen penelitian.

Tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu: memberikan angket tertutup dan semi terbuka serta melakukan wawancara kepada seluruh pendidik biologi, selanjutnya memberikan skor terhadap hasil angket yang telah diisi oleh pendidik dan mencocokkan hasil wawancara sebagai pendukung data yang diperoleh dari hasil angket, kemudian menyusun hasilnya ke dalam bentuk tabel.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan latar belakang pendidikan guru yang tertera di kolom identitas angket guru. Bentuk angket yang digunakan yaitu angket tertutup yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif dan angket semi terbuka.

Angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) yang memiliki interval skor mulai 1-5. Sedangkan angket semi terbuka yang digunakan yaitu angket yang sudah disediakan beberapa pilihan jawaban dan diberikan kolom untuk jawaban lain yang tidak tersedia di pilihan jawaban yang telah disediakan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Wawancara dilakukan kepada seluruh sampel yaitu 30 pendidik biologi.

Teknik analisis data pada angket tertutup pertanyaan positif yaitu memberikan tingkatan skor untuk masing-masing jawaban (“selalu” bernilai 5 “sering” bernilai 4 “kadang” bernilai 3 “jarang” bernilai 2 dan tidak pernah bernilai “1”), sedangkan skor untuk pertanyaan negatif kebalikan dari skor pertanyaan positif. Untuk angket terbuka memberikan skor pada jawaban yang di pilih dengan nilai 1 sedangkan untuk jawaban yang tidak dipilih di beri nilai 0. Selanjutnya, dilakukan perhitungan skor dan persentase rata-rata unruk setiap aspek menggunakan teknik

analisis deskriptif persentase. Langkah berikutnya ialah menginterpretasikan hasil perhitungan dalam bentuk persentase ke dalam kriteria deskriptif persentase, menafsirkannya menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif lalu melakukan tabulasi data pada masing-masing angket untuk memberi persentase dan kriteria persentase pada masing-masing jawaban. Data wawancara dianalisis menggunakan teknik *crosscheck* kemudian disajikan dalam bentuk transkrip. Data latar belakang pendidikan guru merupakan data sekunder dari penelitian ini yang digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini memiliki karakteristik dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, lama mengajar, latar belakang pendidikan (yang meliputi pendidikan terakhir, asal perguruan tinggi, bidang ilmu), status ketenagakerjaan dan pengalaman sosialisasi Kurikulum 2013. Hasil penelitian yang berasal dari data angket tertutup dan semi terbuka tanggapan pendidik terhadap hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 yang berupa persentase dan kriteria dan ditabulasikan ke dalam beberapa tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	7	23
	Perempuan	23	77
	Total	30	100
Usia	35 tahun	5	17
	36- 45 tahun	14	47
	46- 55 tahun	10	33

	56 tahun	1	3
	Total	30	100
Lama waktu mengajar	5 tahun	1	3
	6- 15 tahun	10	33
	16- 25 tahun	14	47
	26 tahun	5	17
	Total	30	100
Pendidikan terakhir	S1	26	87
	S2	4	13
	Total	30	100
Asal perpendidikan tinggi	Negeri	30	100
	Swasta	0	0
	Total	30	100
Bidang ilmu	FKIP Biologi	19	63
	MIPA Biologi	11	37
	Total	30	100
Status ketenagakerjaan	PNS	28	93
	Non PNS	2	7
	Total	30	100
Pengalaman sosialisasi K13	Pernah	30	100
	Tidak Pernah	0	0
	Total	30	100

Tabel 2. Tabulasi hasil angket tertutup tentang hambatan pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kriteria Hambatan
Perencanaan Pembelajaran	a. Pemahaman isi silabus	89,8	Sangat Rendah
	b. Penyusunan RPP	76,8	Rendah
	Rata-rata \pm sd	83,3 \pm 0,917	Sangat Rendah
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan	78,2	Rendah
	b. Pelaksanaan kegiatan Inti	76,7	Rendah
	c. Pelaksanaan kegiatan penutup	78,0	Rendah
	Rata-rata \pm sd	77,6 \pm 0,817	Rendah
Penilaian Pembelajaran	a. Bentuk penilaian	79,6	Rendah
	b. Tindak lanjut penilaian	80,3	Rendah
	Rata-rata \pm sd	79,95 \pm 0.530	Rendah

Tabel 3. Tabulasi hasil angket semi terbuka tanggapan pendidik tentang hambatan pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kriteria Hambatan
Perencanaan Pembelajaran	a. Silabus	39,2	Cukup
	b. Penyusunan RPP	43,3	Cukup
	Rata-rata ± sd	41,3 ± 0,91	Cukup
Pelaksanaan Pembelajaran	a. Faktor peserta didik	55,8	Cukup
	b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	71,7	Tinggi
	c. Pelaksanaan praktikum	50	Cukup
	Rata-rata ± sd	59,2 ± 0,11	Cukup
Penilaian Pembelajaran	a. Penilaian afektif	50	Cukup
	b. Penilaian Kognitif	36,7	Cukup
	c. Penilaian Psikomotorik	58,3	Cukup
	d. Pelaksanaan Remedial	57,5	Cukup
	e. Pelaksanaan Pengayaan	53,3	Cukup
	Rata-rata ± sd	51,2 ± sd 0,81	Cukup

Pada Tabel 1 diketahui bahwa responden perempuan memiliki persentase lebih tinggi daripada responden laki-laki. Usia responden dengan rentang 36-45 tahun memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan rentang usia yang lainnya dalam penelitian ini. Lama mengajar responden dengan rentang 16-25 tahun memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan rentang lama mengajar yang lainnya. Pendidikan terakhir yang ditempuh responden dari S1 sebanyak 87% dan 100% responden berasal dari perguruan tinggi negeri. Responden dalam penelitian ini yang berasal dari bidang ilmu pendidikan yaitu FKIP Biologi sebanyak 63% dan 93 % sudah berstatus PNS.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh pendidik dari ketiga aspek yang diamati tergolong dalam kriteria hambatan *rendah* dengan rata-rata persentas diatas 75%. Hambatan pendidik pada aspek perencanaan pembelajaran tergolong kriteria hambatan *sangat rendah* sedangkan pada aspek pelaksanaan serta

penilaian pembelajaran tergolong kriteria hambatan *rendah*.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi pendidik biologi SMA Negeri se-Kotamadya Bandar Lampung yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian tergolong *cukup menghambat* dengan rata-rata persentase di atas 40%.

Menurut hasil penelitian pada Tabel 2, aspek perencanaan pembelajaran yang memuat dua indikator yaitu penyusunan silabus dan RPP memiliki persentase rata-rata hambatan 83,3% dengan kriteria *hambatan sangat rendah*. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil wawancara bahwa semua pendidik menyatakan sudah memiliki pegangan silabus Kurikulum 2013 tetapi hampir seluruh pendidik mengaku masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dari silabus Kurikulum 2013 dan mengembangkan silabus untuk penyusunan RPP. Menurut Waybin (2015: 51), setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan

sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran (Tabel 2) dengan tiga indikator yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup memiliki persentase rata-rata 77,6 % dengan kriteria *hambatan rendah*. Indikator yang *paling menghambat* adalah kegiatan inti dalam hal sulit menerapkan pendekatan saintifik dan berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan bahwa hampir semua pendidik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran, bahkan tidak sedikit juga pendidik yang masih sulit membedakan antara metode dengan model pembelajaran. Menurut Suharno (2014: 2) kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pendidik yang menguasai strategi pembelajaran yang bervariasi. Pendidik yang kaya variasi model pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Pada aspek penilaian pembelajaran (Tabel 2) dengan dua indikator yaitu bentuk penilaian dan tindak lanjut memiliki persentase rata-rata 79,95 % dengan kriteria *hambatan rendah*. Pada indikator bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, hal yang *paling menghambat* yaitu sulit untuk melakukan penilaian

keterampilan peserta didik. Menurut hasil penelitian Purwandari (2014:41) dan Maryam (2014:76), bahwa waktu yang tidak mencukupi menjadi penyebab pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik. Kompetensi yang sering tidak sempat dinilai secara tuntas adalah kompetensi keterampilan dengan teknik penilaian unjuk kerja. Seringkali waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan penilaian unjuk kerja pada seluruh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pendidik menyatakan banyak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Hampir dari semua pendidik mengaku sulit melakukan penilaian sikap karena banyak peserta didik yang harus diperhatikan, terlebih lagi setiap pendidik mengajar lebih dari satu kelas sehingga sulit untuk menilai setiap sikap dan perilaku masing-masing peserta didik, padahal menurut Masruroh (2014: 132), jumlah siswa yang proporsional bukan menjadi penyebab pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik.

Untuk indikator tindak lanjut yang berupa remedial dan pengayaan (Tabel 2), persentase hambatan yang dialami pendidik yaitu 80,3% dengan kriteria *hambatan rendah*. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua pendidik mengaku masih sulit dalam menentukan waktu pelaksanaan remedial. Selama ini pendidik melaksanakan remedial menggunakan jam pelajaran, sedangkan seharusnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 pelaksanaan remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran. Begitu pula untuk pengayaan, pendidik mengaku masih sulit menentukan waktu untuk melaksanakan pengayaan. Bahkan ada beberapa pendidik yang mengaku jarang melaksanakan pengayaan, alasannya karena

alokasi waktu masih kurang atau tidak cukup untuk menyelesaikan materi setiap bab dan banyak kegiatan di luar KBM yang mengganggu jam pelajaran. Oleh karena itu biasanya pendidik memberikan remedial dan pengayaan hanya berupa penugasan seperti diberikan soal remedial tanpa tatap muka (dikerjakan dirumah) dan biasanya diberikan tugas untuk mencari jurnal sesuai dengan materi yang untuk dilakukan remedial.

Hasil penelitian yang telah disajikan pada Tabel 3 mengenai tanggapan pendidik tentang hambatan pelaksanaan Kurikulum 2013 diketahui bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran dengan dua indikator yaitu silabus dan penyusunan RPP memiliki persentase rata-rata hambatan 41,3% dengan kriteria *cukup menghambat*. Indikator yang *paling menghambat* yaitu penyusunan RPP. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket tertutup pada Tabel 2 bahwa pendidik lebih banyak mengalami kesulitan pada indikator penyusunan RPP. Pada indikator tersebut pendidik lebih banyak menanggapi sulit dalam menentukan model maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan KD.

Aspek pelaksanaan pembelajaran (Tabel 3) dengan tiga indikator yaitu peserta didik, kegiatan pembelajaran dan praktikum memiliki persentase rata-rata 59,2% dengan kategori *cukup menghambat*. Dari ketiga indikator tersebut, indikator yang *paling menghambat* yaitu kegiatan pembelajaran dengan persentase paling tinggi dari indikator lain yaitu 71,7%. Hal yang *paling menghambat* dalam indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini adalah sulit menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan KD. Sesuai dengan aspek pelaksanaan pembelajaran pada tabel 2, hal yang paling menghambat adalah sulit me-

nerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan KD. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 72) pendidik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek penilaian pembelajaran (Tabel 3) dengan lima indikator yaitu penilaian afektif, penilaian kognitif, penilaian psikomotorik, remedial dan pengayaan memiliki persentase rata-rata 51,2% dengan kategori *cukup menghambat*. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang *paling menghambat* adalah penilaian psikomotorik. Sesuai dengan hasil angket tertutup pada Tabel 2, indikator yang paling menghambat yaitu penilaian psikomotorik. Pada penilaian psikomotorik, pendidik banyak yang menanggapi kesulitan dalam hal menyusun instrumen penilaian. Menurut Cahyono (2017: 18) pendidik dalam melakukan proses pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh Permendiknas No. 20 Tahun 2007 yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Untuk indikator remedial dan pengayaan, tanggapan pendidik yang paling banyak yaitu sulit mencari waktu pelaksanaan remedial dan pengayaan. Meskipun demikian, pendidik tetap melaksanakan remedial dan pengayaan dengan menggunakan jam pelajaran. Peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan

sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil angket tertutup (Tabel 2) dan semi terbuka (Tabel 3), diketahui bahwa pendidik masih mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 meskipun latar belakang pendidikan dari sebagian besar responden yang tertera pada Tabel 1 sudah sesuai dengan bidang ilmunya. Pendidik yang mengalami hambatan dari ketiga aspek yang telah diamati melalui angket tertutup dan angket semi terbuka ternyata adalah pendidik yang memiliki pengalaman mengajar selama 6-15 tahun. Menurut Sugandi (2004: 7) semakin lama pendidik mengajar maka seharusnya pendidik akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang bermanfaat. Pengalaman bermanfaat yang didapatkan pendidik tersebut dapat digunakan untuk mengoreksi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukannya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sumitro (2001:70) bahwa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah mereka harus senantiasa meningkatkan pengalaman mengajar, sehingga mempunyai pengalaman yang banyak dan berkualitas yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Hambatan juga banyak dialami oleh pendidik yang berasal dari lulusan non kependidikan (MIPA Biologi), dapat diketahui pada Tabel 1 bahwa lulusan dari non FKIP Biologi sebanyak 11 pendidik. Menurut C.V Good (dalam Barizi, 2009: 142) pendidik dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdian, sedangkan pendidik yang bukan berlatar pen-

didikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu faktor penghambat paling utama dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menurut para pendidik biologi yaitu aspek perencanaan pembelajaran dalam penyusunan RPP, aspek proses pembelajaran dalam menerapkan metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan KD dan aspek penilaian pembelajaran yaitu pada penilaian psikomotorik dalam menyusun instrumen penilaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, U; Chandra, E; dan Muspiroh, N. 2016. Identifikasi Kesulitan Guru Biologi dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Susukan Cirebon. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*. 5 (2). 165-174. (Online), (<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/975>, di akses pada tanggal 3 Mei 2018).
- Barizi, A dan Muhammad, I. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Cahyono, K. 2017. *Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

- Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. 33 hlm.
- Djamarah, S dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Permendikbud Nomor 69 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maryam, S. 2014. *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masruroh. 2014. *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri Muntilan, Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mayang, A. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru Ipa dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwandari, A. 2014. Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru kelas IV Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (2). 36-42. (Online), (journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/download/537/492, di akses pada tanggal 2 Mei 2018).
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suharno. 2014. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*. 10 (1) : 147-157. (Online), (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/viewFile/2467/2672>, diakses pada tanggal 5 Mei 2018).
- Sumitro. 2001. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waybin, E. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.